

DETEKSI DINI, IDENTIFIKASI SECARA AMAN, TERAPI YANG TEPAT (RELAWAN DIKTE-TBC KUSTA)

Tujuan Inisiatif

Latar belakang gagasan munculnya inovasi ini adalah: 1) Banyaknya potensi orang yang menderita suspek TBC yang tidak terdeteksi oleh petugas dan ditemukannya penderita Kusta berupa bercak keputihan-kemerahan pada kulit; 2) Mendeteksi secara dini batuk lebih dari dua minggu atau sering-sering batuk pada penderita suspek TBC; 3) Adanya tingkat cacat II pada kasus dewasa dan anak pada penderita kusta serta penemuan kasus BTA +++ TCM (Test Cepat Monukuler Hight); 4) Masih minimnya pengawasan menelan obat kepada penderita sehingga dapat mengakibatkan pasien lupa minum obat pada waktu yang tepat; 5) Merupakan penyakit yang masih sangat memalukan di masyarakat atau dianggap merupakan penyakit keturunan, kutukan dan guna-guna sehingga keluarga seringkali menyembunyikan pasien penderita dari masyarakat, sehingga dapat memunculkan lagi permasalahan baru; 6) Penderita TBC maupun Kusta umumnya ditemukan dari masyarakat berpendapatan ekonomi rendah, sehingga perlu adanya penanganan yang lebih intensif, dan 7) Munculnya kasus-kasus baru baik TBC maupun Kusta di masyarakat perdesaan.

Berdasarkan hal tersebut maka muncullah inovasi untuk membentuk relawan yang dapat mendeteksi dini suspect TBC-Kusta. Inovasi ini dinamakan Relawan Dikte TBC-Kusta yang dirintis untuk memecahkan permasalahan kesehatan yang ada di wilayah kerja Puskesmas Ulugalung. Adapun tujuan Inovasi Relawan Dikte TBC-Kusta adalah agar kasus-kasus TBC-Kusta ditemukan kasus, mendeteksi sedini mungkin, dengan melihat tanda-tanda dan gejala yang dialami oleh seseorang.

Keselarasan dengan Kategori yang Dipilih

Pelibatan unsur masyarakat sangat dominan dalam inovasi ini, sehingga masuk dalam kategori Pemberdayaan Masyarakat. Inovasi ini dalam SDG's masuk dalam TPB (Tujuan Pembangunan Berkelanjutan) yang ketiga yaitu Menjamin Kehidupan yang Sehat dan Meningkatkan Kesejahteraan Seluruh Penduduk Semua Usia Pada tahun 2030, mengakhiri epidemi AIDS, tuberkulosis, malaria, dan penyakit tropis yang terabaikan, dan memerangi hepatitis, penyakit bersumber air, serta penyakit menular lainnya. Penyelenggaraan pelayanan kesehatan poli saat ini membutuhkan terobosan-terobosan untuk menyelesaikan permasalahan. Penyumbangan kreativitas (Inovasi) Relawan Dikte TBC-Kusta sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM) serta munculnya budaya mau berobat, memeriksakan kesehatannya dengan sukarela dan kesadaran dari diri sendiri.

Signifikansi (Arti Penting)

Penyakit ini sangat berpotensi menular baik penyakit TBC maupun Kusta, bila penderita tidak mengetahui dirinya telah terinfeksi bakteri TBC-Kusta, yang selanjutnya akan mengakibatkan kematian pada penderita TBC dan kecacatan pada penderita kusta. Dari sisi masyarakat yang sehat bila tidak mengetahui bahwa seseorang terinfeksi bakteri TBC-Kusta dapat mengakibatkan terjangkit/tertular penyakit tersebut. Oleh karenanya dibutuhkan inovasi ini dapat lebih awal mendeteksi penyakit TBC-Kusta. Mekanisme yang dilakukan dari inovasi ini sebagai berikut : 1. Relawan melakukan sosialisasi kepada masyarakat. 2. Setelah mendapatkan informasi adanya penderita maka Relawan mengunjungi

penderita yang terjangkit penyakit tersebut. 3. Setelah mengunjungi, maka Relawan menganjurkan untuk berobat ke puskesmas terdekat (bisa menganjurkan dan bisa diantar langsung oleh relawan) 4. Apabila kesepakatan penderita mau ke Puskesmas, maka diberikan surat pengantar untuk dibawa ke tempat pelayanan di Puskesmas terdekat. 5. Apabila sudah menderita penyakit TBC-Kusta maka perlu diawasi atau dipantau minum obat secara teratur dan berkala yang difasilitasi oleh para Relawan. Inovasi Relawan Dikte TBC-Kusta merupakan program yang dipersembahkan langsung dan dirasakan oleh masyarakat, munculnya inovasi ini berdampak positif dengan mendeteksi dini tanda-tanda seperti batukbatuk lebih dari dua minggu atau sering batuk-batuk serta bercak kemerahan serta keputihan pada kulit. Selain itu Relawan Dikte TBC-Kusta yang telah terlatih, juga ikut terlibat aktif dalam penanggulangan wabah virus COVID-19.

Inovasi

Keunikan Relawan Dikte TBC-Kusta, Tim Relawan berasal dari penduduk setempat namun merupakan aparat desa yang diberdayakan, memiliki militansi tinggi, relawan melaksanakan tugasnya walaupun harus berhadapan penderita TBC dan Kusta, tanpa insentif dari puskesmas, berupaya menghilangkan stigma negatif masyarakat atas penderita TBC-dan Kusta dari budaya malu menjadi mau berobat. Keunikan lainnya, adanya kolaborasi yang kuat antara Relawan Dikte TBC – Kusta dengan Pemerintahan Desa di 5 Desa bekerjasama Industri Rumah tangga mempromosikan penanganan TBC dan Kusta. Saat adanya pandemi Virus COVID-19, para relawan sudah terlatih di 5 desa sebanyak 29 orang dengan cepat melakukan penanganan wabah Virus COVID-19 berkoordinasi Puskesmas Ulugalung.

Relawan Dikte TBC-Kusta merupakan inovasi baru pertama kali dilaksanakan di Kabupaten Bantaeng, inovasi mengenali tanda-tanda dini dari Penyakit TBC-Kusta, dapat mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Pelaksanaan inovasi ini sudah berjalan selama dua tahun. Yang paling unik adalah persyaratan menjadi relawan : tidak wajib; tidak dipaksa; tidak dibayar; berkontribusi yang positif bagi sesama; melakukan sesuatu hal dengan sukarela; mengorbankan waktu dan tenaga; aktivitas tersebut memberi keuntungan yang positif bagi lingkungan atau organisasi yang dibantu; tidak atas dasar motivasi atau mengharapkan imbalan uang dan berasal dari kampung setempat. Sementara dalam hal sosialisasi untuk program TB-Kusta menggandeng industry rumah tangga serta bekerjasama pemerintah setempat.

Transferabilitas

Inovasi ini sangat berpotensi diterapkan dan diadaptasi puskesmas lainnya. terkait pencegahan dan pengobatan penyakit menular dan tidak sulit diterapkan.. Untuk menjamin keberlanjutan Inovasi maka diperlukan payung hukum dan pendanaan: 1) 5 SK Kepala Desa se wilayah Puskesmas Ulugalung; 2) MoU Desa/Camat dengan Puskesmas Ulugalung tentang Pembentukan Relawan Dikte TBC-Kusta; 3) Nota Dinas tentang Pelaksanaan Program Pelaksanaan TBC-Kusta; 4) Tersedianya dana BOK, yang tertera pada tabel berikut:

NO	JENIS KEGIATAN	DANA			
		2017	2018	2019	2020
1	Refresing Relawan	-	3.000.000	3.000.000	-

2	Monitoring dan evaluasi Relawan	-	4.000.000	4.000.000	4.000.000
3	Senam	-	-	1.000.000	1.000.000

Sumber Daya

Pelaksanaan dan hasil inovasi pelayanan publik ini didukung oleh sumber daya yaitu: 1) 29 Relawan Dikte TBC-Kusta yang tersebar di 5 desa wilayah Puskesmas Ulugalung; 2) Pemerintah Kecamatan dan Pemerintah Desa yang saling bekerjasama yang diikat dengan MOU; 3) Adanya dukungan dana BOK dan ADD desa masing-masing serta sponsor dalam hal pembuatan stiker (pengecualian intensif /honor relawan)

Adapun langkah-langkah strategi yang dilakukan adalah: 1) Untuk internal diadakan kolaborasi dengan semua program di Puskesmas (contohnya Kolaborasi TB dengan HIV) sebelum pengobatan dilakukan pemeriksaan tes HIV; 2) Untuk eksternal diadakan sosialisasi, advokasi dan refreshing relawan untuk penguatan Relawan Dikte TBC-Kusta.

Dampak yang dirasakan penderita TBC-Kusta pada 3 aspek berikut, sebelum adanya inovasi: 1) Aspek sosial, kurangnya rasa percaya diri dan dijauhi dari masyarakat dan dalam pergaulan akan mengalami cacat seumur hidup; 2) Aspek ekonomi, penderita kehilangan mata pencaharian sehingga menjadi beban bagi keluarganya, kehilangan waktu untuk berusaha dan lemahnya daya tahan tubuh dan tenaga sehingga tidak bisa melakukan aktifitas fisik; 3) Aspek lingkungan, mempengaruhi penyebaran rantai penularan baik di keluarga, kelompok dan masyarakat dan biasanya diasingkan oleh keluarga.

Setelah inovasi berjalan, manfaat yang dirasakan oleh penderita TBC-Kusta adalah: 1)Aspek sosial, terjadi perubahan di masyarakat dari malu berobat menjadi mau berobat ke pelayanan kesehatan; 2) Aspek ekonomi, terbukanya ruang mendapatkan lapangan pekerjaan yang layak; 3) Aspek lingkungan, terjadinya perubahan perilaku terkait soal kebersihan dan kesehatan diri dan lingkungan.

Dampak yang dirasakan Relawan pada 3 aspek berikut: 1) Aspek sosial, menaikkan derajat sosial Relawan karena adanya penghargaan spesifik dari masyarakat serta menjadi panutan dalam mengubah stigma positif tentang TBC-Kusta; 2) Aspek ekonomi, Relawan tidak diberikan imbalan jasa atau insentif tetapi dengan suka dan rela melaksanakan tugas dan menjadi ladang pahala, amal ibadah di akhirat kelak; 3) Aspek lingkungan, perubahan perilaku pada diri Relawan, keluarga dan masyarakat yang selalu menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan sekitar, keluarga dan masyarakat.

Dampak

Ya. Evaluasi terhadap kinerja para Relawan dilakukan oleh inovator yang secara berkala setiap tiga bulan sekali. Evaluasi ini ditujukan pada hasil kerja (performance) yang telah dicapai dalam hal peningkatan capaian suspek serta masalah-masalah dan kendala yang dihadapi di lapangan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan rasa percaya diri pada Relawan karena makin tingginya apresiasi dari warga atas kerja-kerja kerelawanan mereka. Secara kinerja, capaian suspek dari tahun ke tahun terjadi peningkatan temuan, seperti di awal inovasi pada tahun 2017 (sebelum ada relawan) jumlah yang

suspek hanya 41, sesudah ada relawan di tahun 2018 meningkat menjadi 70 dan di tahun 2019 menjadi 181 orang.

Indikator-indikator yang digunakan dalam evaluasi

Tabel Keberhasilan Pencapaian Program TBC-Kusta Puskesmas Ulugalung

NO	URAIAN	SEBELUM	SESUDAH		COVID 2020 (Jan-Apr)
		2017	2018	2019	2020
1	Positif TBC	16	20	25	10
2	Suspek	41	70	181	25
3	Sembuh	18	19	27	
4	Positif Kusta	1	4	3	1
5	Suspek	1	30	40	10
6	Sembuh	2	4	4	
7	Relawan	0	11	29	
8	Desa Terlibat	1	2	5	
9	Dukungan ADD	-	Rp 600.000 (2 Desa)	Rp 1.200.000 (3 Desa)	Rp 2.200.000 (5 Desa)
Penanganan COVID-19					
1	Relawan				29 orang
2	Desa Intervensi				5 Desa
3	Pembuatan Posko				5 Desa
4	Pembagian Masker				5 Desa
5	Sembako				200-300 orang/Desa

Hasil Evaluasi

Untuk Penderita BTA TBC Positif sebelum ada Relawan terjadi 16 kasus di Tahun 2017, sesudah ada Relawan terjadi peningkatan pada tahun 2018, 20 Kasus dan Tahun 2019, 25 Kasus, Tahun 2020 Januari sampai dengan April 10 Kasus. Untuk Suspek, sebelum ada Relawan sebanyak 41 Orang, sesudah ada Relawan di Tahun 2018, 70 Orang dan 2019, menjadi 181 Orang, terjadi peningkatan Suspek. Jumlah Relawan yang masuk ada peningkatan terbukti pada tahun 2018, 11 Orang dan di Tahun 2019, 29 Orang, terjadi Peningkatan Relawan. Untuk Desa yang terlibat tahun 2018, 2 Desa dan di Tahun 2019, 5 Desa, terjadi peningkatan keterlibatan Desa.

Keterlibatan Pemangku Kepentingan

Keterlibatan Pemangku Kepentingan dalam hal inovasi ini sebagai berikut :

1. Bupati Kabupaten Bantaeng memberikan arahan dan support untuk peningkatan derajat kesehatan masyarakat khususnya pada permasalahan penyakit menular, memberikan perhatian khusus terhadap inovasi dibidang kesehatan spesifik Deteksi Dini Penyakit TBC-Kusta.

2. Kepala Dinas Kesehatan sebagai inisiator yang selalu menekankan agar masalah penyakit TBC-Kusta mempunyai perhatian khusus dan segera diselesaikan dan ditindaklanjuti.
3. Camat sebagai kepala wilayah ikut menginisiasi dan mengevaluasi sekaligus melaksanakan koordinasi dengan pemerintah desa untuk mendukung inovasi ini.
4. Kepala Desa menginisiasi dan mengevaluasi sekaligus koordinasi dengan Puskesmas terkait.
5. Kepala Puskesmas Ulugalung sebagai penggerak dan penanggung jawab di Puskesmas secara keseluruhan agar menjaga kekompakan dan kolaborasi yang baik antara program.
6. Inovator melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan Relawan hal mengawal, merencanakan kegiatan, pelaksanaan kegiatan serta monitoring dan evaluasi dari pada relawan dikte TBC-Kusta, peningkatan kualitas relawan/skill melalui sosialisasi dan refreshing, menjamin para relawan dapat bekerja sesuai dengan tupoksinya, melakukan koordinasi ke Kecamatan agar dimasukkan dalam penganggaran desa.
7. Relawan sebagai pelaksana kegiatan dilapangan, melakukan penemuan penderita serta pengawasan menelan obat secara rutin dan melakukan penyuluhan kepada masyarakat tentang gejala batuk-batuk atau sering-sering batuk lebih dari 2 minggu dan ditemukan bercak keputihan/kemerahan pada kulit dan melaporkan hasil kegiatan kepada Kepala Desa dan Puskesmas terdekat.

Pelajaran Yang Dipetik

Pembelajaran yang dapat dipetik dari inovasi ini:

1. Mendeteksi dini, batuk lebih dari dua minggu, sering-sering batuk pada penderita TBC, bercak keputihan atau kemerahan pada kulit pada suspek kusta.
2. Mencegah menularnya penyakit TBC-Kusta.
3. Potensi sembuh pasien yang sangat besar karena rutin teratur minum obat dikawal langsung Relawan
4. Melibatkan masyarakat, tokoh agama, tokoh masyarakat.
5. Keberhasilan Inovasi Relawan Dikte TBC-Kusta dengan komitmen MoU penguasa wilayah dan timbulnya semangat para Kepala Desa dan Camat untuk menjalankan kerjasama dengan Relawan dimasing-masing desa di wilayah Puskesmas Ulugalung sehingga dapat dilakukan intervensi untuk perbaikan status kesehatan
6. Relawan telah terlatih cepat beradaptasi dalam penanganan wabah virus COVID19.